

Literature Review: Gaya Pengasuhan dan *Non Suicidal Self Injury*

MARITZA ALIA GOFARA & DIAN KARTIKA AMELIA ARBI*
Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

NSSI adalah perilaku menyakiti diri sendiri tanpa adanya niat untuk bunuh diri dengan prevalensi tertinggi pada remaja. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa gaya pengasuhan orang tua memiliki kontribusi dalam perilaku NSSI anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya pengasuhan orang tua dan perilaku NSSI dengan metode tinjauan literatur sistematis menggunakan *database* dari Google Scholar, Science Direct, Sage Journals, dan PubMed dengan kriteria menguji hubungan antara pengasuhan dan perilaku NSSI. Hasil dari 10 studi yang ditinjau menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara gaya pengasuhan dan perilaku NSSI anak dengan gaya pengasuhan otoriter, neglectful, dan permisif dikaitkan dengan perilaku NSSI, sedangkan gaya pengasuhan otoritatif dikaitkan sebagai faktor protektif dari perilaku NSSI.

Kata kunci: *Gaya pengasuhan, non suicidal self injury*

ABSTRACT

NSSI is an act of harming one self without any suicidal intention with the highest prevalence among adolescent. Previous research has shown that parenting style contributes to children's NSSI behavior. The goal of this study is to examine parenting style and NSSI behavior with systematic literature review using databases from Google Scholar, Science Direct, Sage Journals, and PubMed with the criteria of examining the relationship between parenting and NSSI behaviors. A total of 10 studies reviewed show that there was a correlation between parenting style and NSSI with authoritarian, neglectful, and permissive parenting styles being associated with NSSI behavior, while authoritative parenting was associated as a protective factor of NSSI behavior.

Keywords: *Parenting style, non suicidal self injury*

PENDAHULUAN

NSSI didefinisikan sebagai bentuk melukai diri sendiri dengan disengaja tanpa adanya niat untuk bunuh diri (International Society for the Study of Self-Injury, 2007) seperti menyayat, membakar diri sendiri, menggaruk, menggigit, mengelupas kembali bekas luka, dan membenturkan kepala (Swanell et al., dalam Liu, 2020). Dalam studi Kaess et al. (dalam Daly, O., & Willoughby, T., 2019), perilaku menyakiti diri sendiri sering terjadi di antara sampel klinis dan sampel non-klinis (Baetens et al., 2015; Yates dkk., 2008). Berdasarkan studi Swanell et al. (2013), NSSI memiliki prevalensi prevalensi sebesar 17,2% di kalangan remaja, 13,4% di kalangan dewasa muda, dan 5,5% di kalangan dewasa. Dalam sampel klinis, tingkat NSSI dua hingga tiga kali lebih besar di kalangan remaja (40-60%; Darche, 1990; DiClemete et al., 1991, dalam Hilt 2008). Sedangkan berdasarkan studi YouGov Omnibus (dalam Widyawati, 2021), prevalensi melukai diri sendiri dengan sengaja di Indonesia sebesar 36,9%. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku NSSI adalah adanya kritik diri dan persepsi individu terhadap hubungan dengan orang tua (Ammerman, 2016; Baetens, 2013). Selain itu, beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa gaya pengasuhan, perilaku orang tua, dan *parental expressed emotion* juga merupakan faktor yang signifikan dalam mempengaruhi meningkatnya risiko NSSI (Baetens, 2013; Fong, 2022; Wedig, 2007).

Menurut studi yang dilakukan oleh Darling dan Steinberg, 1993; Ran et al. (Dalam Liu, C. R., Wan, L. P., Liu, B. P., Jia, C. X., & Liu, X., 2022), gaya pengasuhan adalah kecenderungan perilaku yang digunakan oleh orang tua dalam proses pengasuhan anak. Hal ini termasuk sikap orang tua dan perilaku pengasuhan, seperti kehangatan emosional, penolakan, hukuman, dan proyeksi yang berlebihan. Berdasarkan dua dimensi gaya pengasuhan yang merupakan manifestasi dari tuntutan (*demandingness*) dan responsivitas (*responsiveness*), bentuk pengasuhan terbagi menjadi empat, yaitu otoritatif (tingkat tuntutan tinggi, responsif tinggi), otoriter (menuntut tinggi, responsif rendah), permisif (menuntut rendah, responsif tinggi), dan abai (menuntut rendah, responsif rendah). Dimensi tuntutan (*demandingness*) meliputi tuntutan orang tua terhadap anak agar terintegrasi ke dalam keseluruhan keluarga, melalui tuntutan kedewasaan, pengawasan, upaya pendisiplinan, dan kesediaan untuk menghadapi anak yang tidak patuh. Sedangkan dimensi *responsiveness* mengacu pada sejauh mana orang tua dengan sengaja menumbuhkan individualitas, pengaturan diri, dan penegasan diri dengan bersikap selaras, mendukung, dan menyetujui kebutuhan dan tuntutan khusus anak-anak (Baumrind, 1991). Orang tua dengan gaya pengasuhan *authoritarian* cenderung mengontrol perilaku anak sesuai aturan absolut yang sudah ditetapkan dan bersifat menghukum dan memaksa ketika perilaku anak tidak sesuai dengan apa yang orang tua anggap sebagai perilaku yang benar (Baumrind, 1997). Berdasarkan studi yang sudah ada, ditemukan bahwa gaya pengasuhan ini disebut sebagai gaya pengasuhan negatif dan merupakan salah satu faktor meningkatnya risiko perilaku NSSI (Hay, C., & Meldrum, R., 2010).

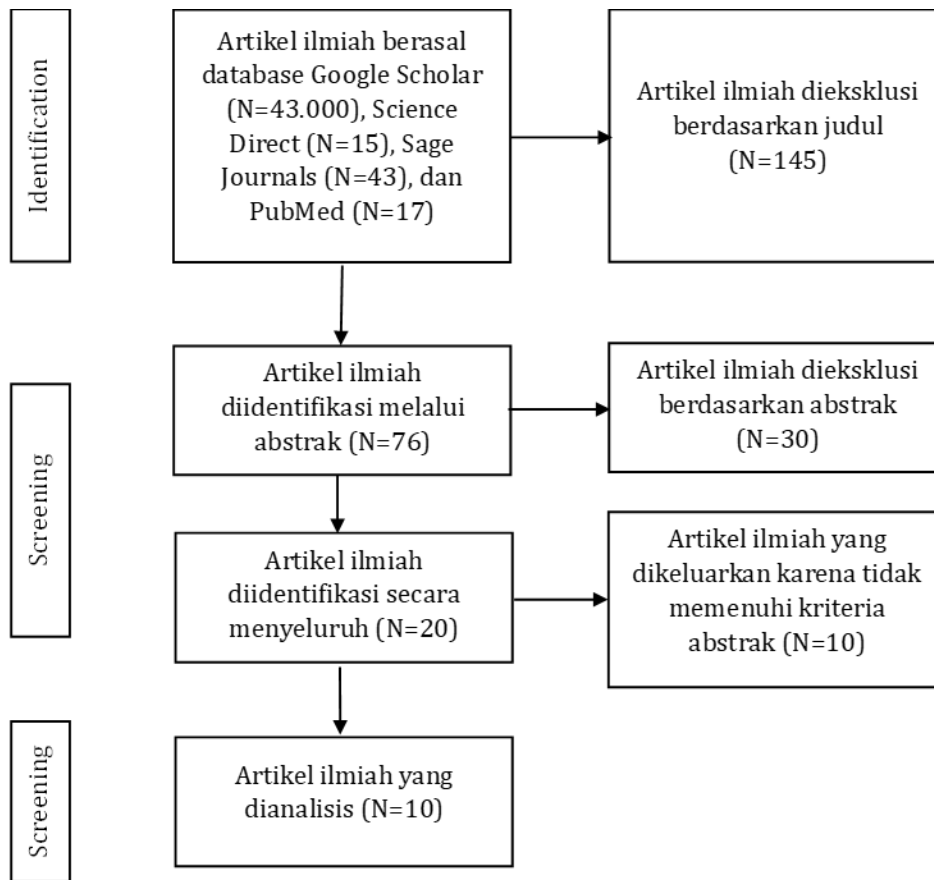
Sebagai lingkungan sosial pertama anak-anak, keluarga dan orang tua menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan perilaku anak (Candelanza et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan gaya pengasuhan orang tua terhadap *non suicidal self injury* pada remaja sebagai populasi penelitian.

METODE

Strategi Penelusuran Artikel Ilmiah

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan literatur. Berdasarkan studi Ramdhani et al. (2014), tinjauan literatur adalah survei artikel ilmiah, buku, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan masalah, bidang penelitian, atau teori tertentu, yang memberikan deskripsi, ringkasan, dan evaluasi kritis terhadap karya-karya ilmiah tersebut. Dalam tinjauan literatur ini, pencarian artikel dilakukan menggunakan *database* dari Google Scholar, Science Direct, Sage Journals, dan PubMed. Artikel yang dicari merupakan penelitian yang membahas mengenai pengasuhan orang tua *non suicidal self injury* dengan kata kunci sebagai berikut: (“*non suicidal self injury*” or “*self injury*”) dan (“*parenting style*”). Kriteria yang digunakan merupakan hasil penelitian yang dipublikasikan dengan rentang waktu 2009-2023.

Skema proses pencarian artikel ilmiah dalam tinjauan literatur ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Proses Pencarian Artikel Ilmiah

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelusuran Artikel Ilmiah

Penulis	Judul	Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Hasil
Liu Y, Xiao Y, Ran H, He X, Jiang L, Wang T, Yang RX, Xu X, Yang G, Lu J.	Association between parenting and non-suicidal self-injury among adolescents in Yunnan, China: a cross-sectional survey	2020	Menyelidiki hubungan antara pola asuh orang tua dengan NSSI dan pengulangannya serta tingkat keparahannya pada sampel remaja yang representatif dari Yunnan	Studi kuantitatif (survei cross-sectional)	N=2.507	Terdapat hubungan antara parenting style dengan tingkat keparahan & pengulangan nssi
Chundu, Mwanja	Perceived Parenting	2021	untuk menggambarkan	Studi kuantita	N=1.136	Tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh

& Davids, Eugene & De Vries, Petrus	Style and Suicidal/Non-Suicidal Self-Injury in University Students: A Cross-Sectional South African Study		kan tingkat perilaku S/NSSI dan untuk mengeksplorasi hubungan antara tipografi gaya pengasuhan Baumrind dan S/NSSI pada mahasiswa	tif (survei cross-sectional)		otoritatif dan perilaku bunuh diri, tetapi ibu dan ayah yang otoritatif secara signifikan terkait dengan riwayat NSSI. Baik ibu dan ayah yang permisif dikaitkan dengan percobaan, ancaman, dan pikiran bunuh diri, sedangkan hanya ibu yang permisif yang dikaitkan dengan NSSI. Selain itu, gaya pengasuhan otoritatif berkorelasi positif dengan NSSI, tetapi tidak dengan perilaku bunuh diri.
Baetens, I., Claes, L., Onghena , P., Grietens, H., Van Leeuwen , K., Pieters, C., ... Griffith, J. W.	Non-suicidal self-injury in adolescence: A longitudinal study of the relationship between NSSI, psychological distress and perceived parenting	2014	Menyelidiki apakah tekanan psikologis remaja dan/atau pola asuh yang dirasakan memprediksi terjadinya NSSI	Studi kuantitatif (survei longitudinal dengan tiga waktu)	sample time 1 (N=1.396 remaja) dan (N=1.438 laporan orang tua) sample time 2 (N=827 remaja) dan (N=936 laporan orang tua) sample time 3 (N=754 remaja) dan (N=790 laporan orang tua)	Tekanan psikologis merupakan prediktor yang signifikan dari NSSI dari waktu ke waktu dengan perbedaan yang lebih sedikit pada pola asuh pada permulaan NSSI. Sebanyak 10% remaja terlibat dalam NSSI setidaknya sekali sebelum usia 15 tahun. Tekanan psikologis yang lebih tinggi pada remaja pada waktu 1 dikaitkan dengan kehadiran NSSI pada waktu 2 atau 3. Hubungan antara tekanan psikologis pada waktu 1 dan persepsi penurunan pengaturan aturan orang tua pada waktu 3 dimediasi oleh adanya NSSI pada waktu 2. Selain itu, tekanan psikologis pada usia 12 tahun memprediksi NSSI dari waktu ke waktu dan kesadaran orang tua akan NSSI mengubah persepsi perilaku pengasuhan anak.
Fong ZH, Loh WNC, Fong YJ, Neo	Parenting behaviors, parenting styles, and non-suicidal	2022	Melakukan tinjauan sistematis untuk menguji	Review artikel yang relevan pada	-	Sebanyak 26 penelitian dimasukkan dalam tinjauan ini. Di antara perilaku pengasuhan anak, Dukungan orang tua yang

HLM, Chee TT. self-injury in young people: a systematic review

hubungan antara perilaku pengasuhan dan gaya pengasuhan dengan NSSI pada anak muda.

bulan Juli 2020: PubMed, EMBASE, CINAHL Plus, dan PsycINFO.

rendah, kontrol psikologis yang tinggi, dan kontrol reaktif yang tinggi secara konsisten dikaitkan dengan NSSI.

Kim, M., & Yu, J.	Factors Contributing to Non-suicidal Self Injury in Korean Adolescents	2017	Menentukan prevalensi melukai diri sendiri pada remaja Korea serta faktor-faktor yang terkait.	Studi kuantitatif (survei cross-sectional)	N=717	Dalam berbagai analisis, penggunaan alkohol, kecemasan, dan kekerasan oleh orang tua dikaitkan dengan tindakan nssi. Dalam penelitian ini, pengalaman remaja terkait kekerasan oleh orang tua mereka juga ditemukan berkaitan dengan NSSI
Martin, J., Bureau, J.-F., Cloutier, P., & Lafontaine, M.-F.	A Comparison of Invalidating Family Environment Characteristics Between University Students Engaging in Self-Injurious Thoughts & Actions and Non-Self-Injuring University Students	2011	Menentukan bagaimana tiga kelompok mahasiswa (hanya memiliki pikiran untuk NSSI, terlibat dalam perilaku NSSI, dan tidak keduanya) berbeda dalam kualitas hubungan masa kecil mereka dengan orang tua, dan sejarah kekerasan fisik dan seksual.	Studi kuantitatif (survei cross-sectional)	N=1.296	Individu yang mengalami pikiran NSSI saja, dan mereka yang terlibat dalam tindakan NSSI melaporkan hubungan yang lebih buruk dengan orang tua dan lebih banyak kekerasan fisik daripada kelompok tanpa NSSI
Liu, C. R., Wan, L.	Depressive symptoms	2022	untuk menyelidiki	Studi kuantitatif	N=7.072	19,4% remaja melaporkan pernah mengalami NSSI

P., Liu, B. P., Jia, C. X., & Liu, X.	mediate the association between maternal authoritarian parenting and non-suicidal self-injury among Chinese adolescents		efek mediasi dari gejala depresi pada hubungan antara pola asuh otoriter ibu dan NSSI di kalangan remaja Tionghoa.	tif (survei cross-sectional)		selama 12 bulan terakhir pada saat awal, dan 8,8% melaporkan pernah mengalami NSSI pada masa tindak lanjut 1 tahun. Hubungan antara pola asuh otoriter ibu dengan NSSI yang terjadi setelahnya setidaknya sebagian dimediasi oleh gejala depresi. Analisis mediasi menunjukkan bahwa ukuran efek adalah 0,194 pada seluruh sampel, 0,192 pada perempuan dan 0,193 pada laki-laki. Selain itu, Gaya pengasuhan otoriter ibu merupakan prediktor yang signifikan terhadap NSSI dan hubungannya dengan NSSI sebagian dimediasi oleh gejala depresi di kalangan remaja Tionghoa.
Bureau, J.-F., Martin, J., Freynet, N., Poirier, A. A., Lafontaine, M.-F., & Cloutier, P.	Perceived Dimensions of Parenting and Non-suicidal Self-injury in Young Adults	2009	Menyelidiki apakah dimensi hubungan orang tua-anak yang berbeda terkait dengan ada atau tidak adanya perilaku NSSI, mengeksplorasi kontribusi relatif dari masing-masing dimensi hubungan orang tua-anak dalam prediksi perilaku	Studi kuantitatif (survei cross-sectional)	N=1.133	Partisipan yang melaporkan menggunakan perilaku NSSI dalam enam bulan terakhir, menggambarkan hubungan masa kecil dengan orang tua yang ditandai dengan feelings of failed protection (perasaan gagal melindungi) dan ketakutan terkait dengan pengunduran diri orang tua dari peran mereka, lebih banyak kontrol yang diberikan oleh orang tua, dan meningkatnya perasaan terasing dari orang tua. Dimensi ketakutan dan keterasingan juga merupakan satu-satunya prediktor signifikan dari NSSI ketika varians bersama antara berbagai dimensi diperhitungkan. Meskipun hampir semua dimensi

NSSI, serta menguji apakah pola hubungan antara perilaku NSSI dan dimensi hubungan orang tua dan anak berbeda menurut jenis kelamin.

membedakan antara kelompok partisipan yang melaporkan perilaku NSSI dan partisipan yang tidak melaporkan perilaku tersebut, hanya beberapa dari mereka yang berkontribusi secara signifikan terlibat dalam NSSI.

Hay, C., & Meldrum, R.	Bullying Victimization and Adolescent Self-Harm: Testing Hypotheses from General Strain Theory	2010	menguji tiga hipotesis tentang dampak viktimisasi perundungan tradisional dan siber terhadap tindakan melukai diri sendiri yang disengaja dan keinginan untuk bunuh diri	Studi kuantitatif (survei cross-sectional)	N=426	Pola asuh otoritatif secara negatif memprediksi perilaku self harm dan memoderasi hubungan antara perundungan tradisional dan perilaku self harm.
Shahzadi, M., Rabia K., Shazia H., & Mehwish Jabeen	Parenting and Self-Criticism among Offspring: A Systematic Review	2023	Mengetahui hubungan pengasuhan dan kritik diri	Systematic review	-	Terdapat hubungan signifikan antara pola asuh dan kritik diri, dengan penolakan orang tua sebagai prediktor kritik diri terkuat

Berdasarkan tinjauan literatur di atas, sembilan penelitian menunjukkan bahwa gaya pengasuhan dan persepsi hubungan dengan orang tua memiliki keterkaitan dengan perilaku NSSI (Liu, 2020; Chundu, 2021; Fong, 2022; Kim, 2017; Martin, 2011; Liu, 2022; Bureau, 2009; Hay, 2010; Shahzadi, 2023). Penelitian Liu (2020) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara gaya pengasuhan dengan tingkat keparahan & pengulangan NSSI. Hal ini dijelaskan dengan adanya dukungan emosional orang tua yang rendah dan pola asuh yang buruk, yang dapat meningkatkan risiko NSSI. Ibu dan ayah diperkirakan memiliki peran yang berbeda terkait dengan NSSI anak, dimana secara umum, ibu memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengambil bagian dalam kehidupan sehari-hari remaja dibandingkan dengan ayah (Liu, 2020). Penelitian Chundu (2021) menunjukkan

bahwa pola asuh orang tua (ibu dan ayah) yang permisif berkorelasi dengan pikiran, percobaan, dan ancaman bunuh diri, sedangkan pola asuh ibu yang permisif hanya berkorelasi dengan NSSI. Selain itu, gaya pengasuhan otoritatif berkorelasi positif dengan perilaku NSSI. Kemudian, penelitian Fong (2022), menemukan bahwa di antara perilaku pengasuhan anak, gaya pengasuhan otoriter dimana dukungan orang tua yang rendah, kontrol psikologis yang tinggi, dan kontrol reaktif yang tinggi secara konsisten dikaitkan dengan NSSI. Penelitian Kim (2017), menunjukkan bahwa anak yang diasuh dengan kekerasan oleh orang tua dikaitkan dengan perilaku NSSI. Selain itu, penelitian Martin (2011) mengatakan bahwa individu yang hanya memiliki pikiran NSSI dan mereka yang terlibat dalam tindakan NSSI melaporkan hubungan yang lebih buruk dengan orang tua dan lebih mengalami lebih banyak kekerasan fisik daripada kelompok partisipan tanpa NSSI. Penelitian Liu (2022) menunjukkan bahwa gaya pengasuhan otoriter ibu merupakan prediktor yang signifikan terhadap perilaku NSSI dan dimediasi sebagian oleh gejala depresi. Penelitian Bureau (2009) mengatakan bahwa hubungan masa kecil anak dengan perasaan keterasingan dan kontrol berlebih dari orang tua merupakan prediktor signifikan dari perilaku NSSI. Selain itu, penelitian Hay (2010) juga menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif secara negatif memprediksi perilaku *self harm* dan memoderasi hubungan antara perundungan tradisional dan perilaku *self harm*.

Terdapat beberapa perbedaan latar belakang partisipan penelitian dimana penelitian Liu (2020), Kim (2017), dan Liu (2022) dilakukan di Asia Timur, sedangkan penelitian Chundu (2021) dilakukan di Afrika Selatan, dan penelitian Baetens (2014), Martin (2011), Bureau (2009), dan Hay (2010) dilakukan di negara-negara Barat. Berdasarkan literatur di atas, terdapat beberapa perbedaan variabel, demografis, metode penelitian, alat ukur yang digunakan, serta temuan. Namun, terlepas dari perbedaan tersebut, delapan penelitian mendukung bahwa terdapat hubungan antara gaya pengasuhan dan perilaku NSSI.

DISKUSI

Tinjauan literatur ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari hubungan antara gaya pengasuhan dan non suicidal self injury (NSSI). Dari tinjauan literatur di atas, diketahui bahwa gaya pengasuhan orang tua berpengaruh pada perilaku NSSI pada anak. Pengasuhan orang tua dapat didasarkan pada dua dimensi *demandingness* dan *responsiveness* yang kemudian dikategorikan menjadi empat jenis gaya pengasuhan, yaitu otoritatif, otoriter, *neglectful*, dan permisif (Baumrind, 1991). Perilaku pengasuhan anak dapat ditempatkan pada dimensi dukungan, yaitu perilaku di mana orang tua menunjukkan kehangatan, penerimaan, dan pemahaman kepada anak dan dimensi kontrol, yaitu perilaku di mana orang tua ingin mempengaruhi perilaku anak. Berdasarkan tinjauan literatur, dari keempat gaya pengasuhan, pengasuhan dapat dikatakan sebagai gaya otoriter dimana orang tua memiliki kontrol yang tinggi terhadap anak (Chundu, 2021; Fong, 2022; Liu, 2022) atau tingginya paparan kekerasan orang tua kepada anak (Kim, 2017; Martin, 2011). Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya dalam studi Bretherton (dalam Liu, 2022), bahwa diketahui gaya pengasuhan otoriter akan mengarah pada *avoidant attachment*, hubungan orang tua-anak yang buruk, dan rendahnya dukungan emosional orang tua. Selain itu, anak-anak yang terpapar kekerasan oleh orang tua, ketika beranjak dewasa dan menghadapi situasi yang penuh tekanan akan menunjukkan perilaku melukai diri sendiri untuk mengendalikan atau mengatasi stres dan emosi negatif, karena telah mempelajari perilaku tersebut dari orang tuanya di masa lalu (Tatnell, 2016; Kim, 2017). Selain itu, pengasuhan *neglectful* dengan adanya perasaan keterasingan dengan orang tua (Hay, 2010) juga meningkatkan risiko perilaku NSSI.

Sedangkan gaya pengasuhan otoritatif berkorelasi negatif dengan perilaku NSSI (Hay, 2010). Hal ini dapat dijelaskan melalui studi yang dilakukan oleh Hay (2010) yang mengatakan bahwa gaya pengasuhan otoritatif merupakan salah satu sumber dukungan keluarga yang prososial. Orang tua

dengan gaya pengasuhan otoritatif lebih banyak terlibat dalam kehidupan anak-anaknya, berinteraksi dengan cara yang hangat dan penuh hormat, serta menetapkan batas-batas perilaku yang wajar. Orang tua dengan gaya pengasuhan ini mengerti ketika anak-anak mereka sedang berjuang dan akan menghibur serta memberikan nasihat dengan respons yang tepat. Oleh karena itu, gaya pengasuhan ini dikaitkan dengan pengelolaan emosi yang adaptif dan membantu mengurangi risiko respons yang berbahaya ketika anak dihadapkan dengan situasi penuh tekanan (Baumrind, dalam Hay, 2010).

SIMPULAN

Berdasarkan tinjauan literatur yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat hubungan antara gaya pengasuhan orang tua dan perilaku NSSI. Gaya pengasuhan otoriter, permisif, dan *neglectful* meningkatkan risiko NSSI, sedangkan gaya pengasuhan otoritatif menjadi faktor protektif terhadap perilaku NSSI. Oleh karena itu, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut mengenai variabel gaya pengasuhan dan NSSI untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif dan detail.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, kedua orang tua, keluarga, Ibu Dian Kartika Amelia Arbi selaku dosen pembimbing, rekan-rekan, serta pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan penulisan artikel ini.

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

Maritza Alia Gofara tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.

PUSTAKA ACUAN

- Ammerman, B. A., & Brown, S. (2016). The Mediating Role of Self-Criticism in the Relationship between Parental Expressed Emotion and NSSI. *Current Psychology*, 37(1), 325–333. doi:10.1007/s12144-016-9516-1
- Baetens, I., Claes, L., Hasking, P., Smits, D., Grietens, H., Onghena, P., & Martin, G. (2013). The Relationship Between Parental Expressed Emotions and Non-suicidal Self-injury: The Mediating Roles of Self-criticism and Depression. *Journal of Child and Family Studies*, 24(2), 491–498. doi:10.1007/s10826-013-9861-8
- Baetens, I., Claes, L., Onghena, P., Grietens, H., Van Leeuwen, K., Pieters, C., ... Griffith, J. W. (2014). Non-suicidal self-injury in adolescence: A longitudinal study of the relationship between NSSI, psychological distress and perceived parenting. *Journal of Adolescence*, 37(6), 817–826. doi:10.1016/j.adolescence.2014.05
- Baumrind, D. (1991). *The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use. The Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95. doi:10.1177/02724316911111004

- Baumrind, D. (1971). *Current patterns of parental authority*. *Developmental Psychology*, 4(1, Pt.2), 1–103. doi:10.1037/h0030372
- Bureau, J.-F., Martin, J., Freynet, N., Poirier, A. A., Lafontaine, M.-F., & Cloutier, P. (2009). Perceived Dimensions of Parenting and Non-suicidal Self-injury in Young Adults. *Journal of Youth and Adolescence*, 39(5), 484–494. doi:10.1007/s10964-009-9470-4
- Candelanza, Ana & Queenilyn, Eva & Buot, C & Merin, Jewish. (2021). Diana Baumrind's Parenting Style and Child's Academic Performance: A Tie-in. 58.
- Chundu, Mwanja & Davids, Eugene & De Vries, Petrus. (2021). Perceived Parenting Style and Suicidal/Non-Suicidal Self-Injury in University Students: A Cross-Sectional South African Study. 10.21203/rs.3.rs-602165/v1.
- Daly, O., & Willoughby, T. (2019). A longitudinal study investigating bidirectionality among nonsuicidal self-injury, self-criticism, and parental criticism. *Psychiatry Research*, 271, 678–683. doi:10.1016/j.psychres.2018.12.05
- Fong ZH, Loh WNC, Fong YJ, Neo HLM, Chee TT. Parenting behaviors, parenting styles, and non-suicidal self-injury in young people: a systematic review. *Clinical Child Psychology and Psychiatry*. 2022;27(1):61-81. doi:10.1177/13591045211055071
- Hay, C., & Meldrum, R. (2010). Bullying Victimization and Adolescent Self-Harm: Testing Hypotheses from General Strain Theory. *Journal of Youth and Adolescence*, 39(5), 446–459. doi:10.1007/s10964-009-9502-0
- Hilt, L. M., Nock, M. K., Lloyd-Richardson, E. E., & Prinstein, M. J. (2008). Longitudinal Study of Nonsuicidal Self-Injury Among Young Adolescents. *The Journal of Early Adolescence*, 28(3), 455–469. doi:10.1177/0272431608316604
- International Society for the Study of Self-Injury. (2018). What is self-injury? Retrieved June 22, 2023, from <https://itriples.org/about-self-injury/what-is-self-injury>
- Kim, M., & Yu, J. (2017). Factors Contributing to Non-suicidal Self Injury in Korean Adolescents. *Journal of Korean Academy of Community Health Nursing*, 28(3), 271. doi:10.12799/jkachn.2017.28.3.271
- Liu Y, Xiao Y, Ran H, He X, Jiang L, Wang T, Yang RX, Xu X, Yang G, Lu J. (2020). Association between parenting and non-suicidal self-injury among adolescents in Yunnan, China: a cross-sectional survey. *PeerJ*. doi: 10.7717/peerj.10493
- Liu, C. R., Wan, L. P., Liu, B. P., Jia, C. X., & Liu, X. (2022). Depressive symptoms mediate the association between maternal authoritarian parenting and non-suicidal self-injury among Chinese adolescents. *Journal of affective disorders*, 305, 213–219. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2022.03.008>
- Martin, J., Bureau, J.-F., Cloutier, P., & Lafontaine, M.-F. (2011). A Comparison of Invalidating Family Environment Characteristics Between University Students Engaging in Self-Injurious Thoughts & Actions and Non-Self-Injuring University Students. *Journal of Youth and Adolescence*, 40(11), 1477–1488. doi:10.1007/s10964-011-9643-9
- Ramdhani, Abdullah & Ramdhani, Muhammad & Amin, Abdusy. (2014). Writing a Literature Review Research Paper: A step-by-step approach. *International Journal of Basic and Applied Science*. 3. 47-56.

- Shahzadi, Mafia & Khawar, Rabia & Habib, Shazia & Jabeen, Mehwish. (2023). Parenting and Self-Criticism among Offspring: A Systematic Review. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences*, 11. 10.52131/pjhss.2023.1102.0425.
- Swannell, S. V., Martin, G. E., Page, A., Hasking, P., & St John, N. J. (2014). *Prevalence of Nonsuicidal Self-Injury in Nonclinical Samples: Systematic Review, Meta-Analysis and Meta-Regression*. *Suicide and Life-Threatening Behavior*, 44(3), 273–303. doi:10.1111/sltb.12070
- Tatnell, R., Hasking, P., Newman, L., Taffe, J., & Martin, G. (2016). Attachment, Emotion Regulation, Childhood Abuse and Assault: Examining Predictors of NSSI Among Adolescents. *Archives of Suicide Research*, 21(4), 610–620. doi:10.1080/13811118.2016.124626
- Wedig, M. M., & Nock, M. K. (2007). Parental expressed emotion and adolescent self-injury. *Journal of American Academic Child and Adolescent Psychiatry*, 46, 1171–1178. doi:10.1097/chi.0b013e3180ca0aaf.